

KENABIAN MUHAMMAD SAW MENURUT ABUL A'LA MAUDUDI



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh :

Aisyah

No. Induk : 3278

Jurusan Aqidah dan Filsafat

FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AL-JAMI'AH AL-ISLAMIYAH AL-HUKUMIYAH
"SUNAN KALIJAGA"
YOGYAKARTA

1987



33f / SK / 47 / F / H / VII / 1988

KENABIAN MUHAMMAD SAW
MENURUT ABUL A'LA MAUDUDI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh

A i s y a h

No: INDUK : 3278

JURUSAN AQIDAH dan FILSAFAT

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
AL-JAMI'AH AL-ISLAMIAH AL-HUKUMIAH
"SUNAN KALIJAGA"

YOGYAKARTA

1987

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Adisucipto Telp. 2156 Yogyakarta

PENGESAHAN

No. : 184/Dk/Ush/Ths/1987.

Thesis dengan judul : Kenabian Muhammad saw menurut
Abul A'la Maududi.....

diajukan oleh :

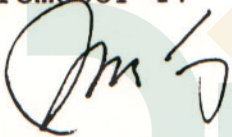
1. Nama : A.i.s.y.a.h.....
2. Nomor Induk : 3278 / Uy.....
3. Program Sarjana Jurusan : Aqidah & Filsafat.....

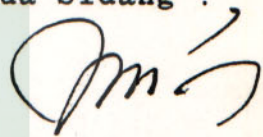
telah diujikan dalam sidang ujian thesis Fakultas
Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan
hasilC u k u p..... dan telah disahkan
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin.

Yogyakarta, . 31. Juli....1987.

Promotor I:

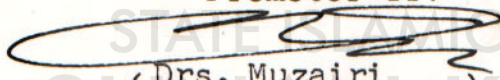
Ketua Sidang :


(Dr. S. i. m. u. h....)
NIP : 150037939


(Dr. S. i. m. u. h.....)
NIP : 1500 379 39

Promotor II:

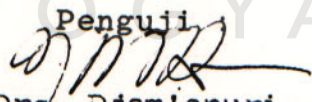
Sekretaris Sidang:


(Drs. Muzairi....)
NIP : 150 215 586

(.....)
NIP :

Penguji

Anggauta Penguji:


(Drs. Djamilanuri....)
NIP : 150 182 860


(Drs. Iskandar Zulkarnain....)
NIP : 150 178 204

Anggauta Penguji :

(.....)
NIP :

Dr. Simuh
Drs. Muzairi
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN "Sunan Kalijaga"
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
sdr. Aisyah
Lamp : 7 exp

Kepada
Yth : Bapak Dekan
Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Dengan ini kami sampaikan Skripsi sdr. Aisyah, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berjudul

KENABIAN MUHAMMAD SAW MENURUT ABUL A'LA MAUDUDI

Skripsi tersebut telah mendapat bimbingan dari kami dalam pembuatannya dan dikirim dengan permohonan kiranya dapat dimunaqasahkan.

Yogyakarta, 20 Juli 1987

Terima kasih

Wassalam

Hormat kami

Promotor II

(Drs. M u z a i r i)

Promotor I

(Dr. S i m u h)

MOTTO

- Demi masa
- Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian.
- Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

(Surat al-Ashr)

Supersembahkan kepada :

- Suami dan
- Putriku tersayang.

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya,
Jakarta, 1965, Hal. 1099.

K A T A P E N G A N T A R

Bismillahirrahmanirrahi,

Segala puja dan puji kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayannya kepada saya sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan.

Skripsi ini tidak mungkin dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor IAIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak/Ibu Dekan Fakultas Wahuluddin IAIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Dr. Simuh, selaku promotor I yang membimbing saya dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Muzairi sebagai promotor II yang dengan bijaksana memberi petunjuk dan saran-saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan bantuannya selama saya menulis skripsi ini hingga selesai.

Untuk itu semua, penulis hanya bisa berdoa kepada Allah swt, semoga setiap sumbangan apa saja yang diberikan kepada saya mendapat balasan yang setimpal. amin.

Yogyakarta,1987

Penyusun

(A i s y a h)

KENABIAN MUHAMMAD SAW
MENURUT ABUL A'LA MAUDUDI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Permasalahan	1
B. Penelitian kepustakaan	2
C. Pokok permasalahan	3
D. Maksud dan Tujuan	4
E. Cara Pendekatan yang dilakukan	5
F. Sistematika Uraian	6
 BAB I	
BIOGRAFI ABUL A'LA MAUDUDI	
A. Riwayat Hidupnya	7
B. Ciri khas Pemikirannya	19
C. Karya Tulisnya	23
 BAB II	
KENABIAN	
A. Pengertian Nabi.	30
B. Sifat-sifat Nabi	33
C. Kedudukan Seorang Nabi	36
 BAB III	
KENABIAN MUHAMMAD SAW	
A. Bukti kerasulan Muhammad saw	50
B. Kenabian Terakhir	60
C. Iman kepada Nabi	73

BAB IV	KESIMPULAN	83
	A. kesimpulan	83
	B. Saran-saran	84
	C. Penutup.....	85
DAFTAR BACAAN		86
A B S T R A K S I		
RIWAYAT HIDUP		



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

VII

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Pertama: Pada dasarnya penulis ingin tahu secara jelas tentang hakekat kenabian Muhammad saw, menurut Abul A'la Maududi.

ke dua: bahwa setiap manusia mempunyai tujuan hidup yakni ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, sebagai konsekuensinya manusia harus menjalankan kewajiban-kewajiban sebagai khalifah di bumi. Didalam kewajiban-kewajiban ini manusia mengalami cobaan-cobaan, berkat Rahmatnya Allah mengirimkan rasul yang dipilih-Nya untuk menyampaikan risalah-Nya kepada manusia, agar manusia dapat menjalankan hidup dan kehidupannya dengan benar.

ke tiga: bahwa setiap manusia wajib mengenal nabi-nabi Allah dan beriman kepadanya, sebab nabi-nabi tersebut yang menyampaikan pengetahuan yang datang dari Allah kepada manusia.

ke empat: bahwa Allah mengutus nabi-nabi kepada setiap bangsa, namun kenabian Muhammad saw, adalah seorang nabi yang dikirim untuk semua bangsa (bersifat universal).¹

Atas dasar hal-hal yang demikian penulis sangat tertarik terhadap judul tersebut. karena dengan memahami fungsi

¹Abul A'la Maududi, Towards Understanding Islam, Alin bahasa. Amiruddin Jamil, Sulita Bandung, 1967, hal. 33-75.

si dari nabi manusia akan menemukan pada dirinya tentang hak dan kewajiban dalam menunaikan tugasnya sehingga terhindar dari berbagai kesesatan.

B. Penelitian kepustakaan

Dengan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dalam penelitian skripsi ini ditekankan pada karya-karya yang ditulis oleh Abul A'la Maududi, karya yang utama berjudul: Towards Understanding Islam yang dibukukan pada tahun 1932, dan diterjemahkan oleh Amiruddin Jamil pada tahun 1967. karya-karya yang lain berjudul Prinsip-prinsip Islam, terjemahan Abdullah Suhaili. PT. Maarif, Bandung, 1975. Dan Way of Life, diterjemahkan oleh Usman Kaliby, Bulan Bintang, Jakarta, 1967. Disamping ada kepustakaan lain sebagai pendukungnya.

Melalui penelitian kepustakaan ini dicoba untuk menemukan suatu pandangan Abul A'la Maududi tentang Kenabian Muhammad saw, yang merupakan salah satu unsur pokok dari pengertian Islam itu sendiri.

Adapun pandangan Abul A'la Maududi tentang kenabian Muhammad saw ini dapat dijumpai dalam karya utamanya yang berjudul Towards Understanding Islam, dimana Maududi menerangkan bahwa kenabian adalah merupakan suatu pertolongan pada manusia yang diberi ujian oleh Allah. Pertolongan tersebut berupa ilmu pengetahuan sebagai peraturan hidup dalam kehidupan manusia yang benar, baik pengetahuan yang dibawa oleh nabi Muhammad saw, maupun pengetahuan yang diba-

wa oleh nabi-nabi sebelumnya.

Oleh karena itu Abul A'la Maududi menekankan agar manusia beriman kepada nabi-nabi. Sebab kenabian merupakan hal yang sangat penting sekali bagi manusia, sehingga manusia itu sendiri tahu apa yang sesungguhnya kedudukan manusia di bumi ini.

C. Pokok Permasalahan

Berdasarkan Penelitian kepustakaan yang berkisar pada pandangan Abul A'la Maududi tentang:

- 1). pengertian dari kenabian
- 2). kedudukan seorang nabi
- 3). Bukti kerasulan Muhammad saw sebagai nabi terakhir

Dalam pandangan Abul A'la Maududi tentang kenabian tersebut di atas, maka telah tampak beberapa permasalahan antara lain ialah:

- 1). bahwa pandangan kenabian Menurut Abul A'la Maududi mengandung pengertian bahwa terdapat manusia yang dipilih oleh Tuhan berfungsi sebagai nabi. Oleh karena itu apakah fungsi nabi tersebut.
- 2). Bahwa sebelum Muhammad saw terdapat nabi-nabi untuk suatu bangsa. Benarkah nabi Muhammad saw untuk semua bangsa.
- 3). Jika nabi Muhammad saw adalah nabi yang terakhir maka apakah perlu beriman kepada nabi-nabi yang datang sebelumnya disamping beriman kepada nabi Muhammad saw.

D. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan yang berpangkal pada pandangan Abul Abla Maududi tentang kenabian Muhammad saw, adalah untuk mengetahui secara jelas pandangannya tentang kenabian Muhammad saw. Baik makna dari kenabian maupun fungsi dari seorang nabi. maksud penulisan skripsi ini ada beberapa kitab suci yang dibawa oleh nabi-nabi, namun kitab suci al-Qur'an sebagai kitab suci yang terakhir yang diberikan kepada nabi Muhammad saw, dan ia sebagai penutup nabi-nabi.

Dengan jalan memahami kenabian ini manusia tahu akan kewajiban-kewajiban dan hak-haknya sebagai pengelola alam yang erat hubungannya dengan manusia dan alam dengan Tuhannya. Sebab Tuhan menyuguhkan alam semesta ini belum selesai kejadiannya. maka dengan adanya kenabian inilah suatu sarana adanya interaksi antara manusia alam dan Tuhan dalam penyelesaiannya.

Atas maksud itu maka tujuan penulisan skripsi ini kiranya dapat disebutkan sebagai :

- 1). persembahan yang berupa hasil penelitian mengenai suatu masalah yang fundamental, yakni masalah kenabian sebagai suatu yang sangat penting bagi umat manusia yang selalu ingin memberi arti hidup dan kehidupan.
- 2). himbauan untuk memperhatikan masalah-masalah lain yang hubungannya dengan peraturan hidup dan kehidupan, yang kesemuanya itu mengandung tujuan men-

jalankan segala sesuatunya dengan benar untuk menempuh keselamatan dunia dan akherat.

E. Cara Pendekatan yang Dilakukan

Agar sesuatu penelitian terarah dengan baik maka penulis menggunakan suatu metode yang berfungsi sebagai penuntun dalam kegiatan penulisan suatu karangan ilmiah berhubung studi yang digunakan ini telaah literatur maka suatu pendekatan yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini :

- 1) deskriptif yang dimaksud, bahwa pandangan Abul A'la Maududi tentang kenabian Muhammad saw, diuraikan kembali sebagaimana adanya dengan maksud untuk memahami jalan pikiran atau makna yang terkandung dalam ajaran tersebut.
- 2) komparatif yang dimaksud bahwa pandangan Abul A'la Maududi tentang kenabian Muhammad saw, diperbandingkan dengan pandangan yang lain, untuk mengetahui adanya persamaan-persamaan suatu masalah tertentu yang menghubungkan pandangan Abul A'la Maududi dengan pandangan lain yang kita perbandingkan.
- 3) Analisa yang dimaksud bahwa pemerincian istilah - istilah atau pendapat-pendapat kedalam bagian-bagian sedemikian rupa sehingga kita dapat melakukan pemeriksaan arti yang diperbandingkan.

r. Sistematika Uraian

Adapun sistematika uraian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Sebelum memasuki topik pembahasan terlebih dahulu disampaikan tentang hal-hal yang ada sangkut pautnya dengan masalah yang dibahas, meliputi : Latar belakang permasalahan, penelitian kepustakaan, pokok permasalahan, maksud dan tujuan, cara pendekatan yang dilakukan, diakhiri dengan sistematika uraian dari penyelidikan ini.

Setelah hal-hal diatas diuraikan, selanjutnya akan dibahas bab-bab :

Bab pertama, membahas tentang biografi Abul A'la Maududi yang sub babnya meliputi : riwayat hidupnya, ciri khas pemikirannya, karya tulisnya.

Bab ke dua, membahas masalah kenabian yang sub babnya meliputi: pengertian nabi, sifat-sifat nabi, kedudukan seorang nabi.

Bab ke tiga, membahas masalah kenabian Muhammad saw yang sub babnya meliputi: bukti kerasulan Muhammad saw, kenabian terakhir, iman kepada nabi.

Dari semua uraian tadi diakhiri dengan bab ke empat, yang sub babnya meliputi: kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB 1

BIOGRAFI ABUL A'LA MAUDUDI

A. Riwayat Hidupnya

Di dalam buku yang berjudul Biografi Abul A'la Maududi, dibagian pengantar Maryam Jamilah mengatakan perihal keadaan Abul A'la Maududi bahwa ia adalah seorang yang terkenal pendiam dan sangat enggan berbicara terutama yang menyangkut pribadinya.¹

Sewaktu menjelang akhir hayatnya, para anggota dari organisasinya pernah meminta pada Abul A'la Maududi untuk menulis riwayat hidupnya. Tetapi waktu itu kondisi badannya mulai melemah, kesehatannya mulai terganggu, maka permintaannya itu tidak selesai hingga akhir hayatnya.² itulah sebabnya sangat sulit mendapatkan data-data yang lengkap tentang perihal kehidupannya.

Riwayat hidup Abul A'la Maududi yang akan dikisahkan dalam tulisan ini bersumber dari buku Biografi Abul A'la Maududi, karangan Maryam Jamilah dan dibantu oleh beberapa buku pelengkap. Sebelum riwayat hidup Abul A'la Maududi ini dikemukakan, maka perlu dijelaskan sedikit tentang pengarang buku tersebut.

Maryam Jamilah adalah sebutan nama Islam yang disandang oleh Margaret Markus setelah ia masuk Islam pada tang-

¹ Maryam Jamilah, Who is Maudoodi, Alih bahasa. Dedy Jamaluddin Malik, Risalah, Bandung, 1984, Hal. 1.

² Ibid., hal. 2.

gal 29 Mei 1961.³ Ia adalah orang Amerika yang lahir pada tahun 1934.⁴ Maryam Jamilan termasuk bagian dari keluarga kristen di Amerika, yang ingin menegakkan agama Islam yang benar dikalangan masyarakat yang ia hadapi. Namun usahanya tidak mendapatkan simpati atau penghargaan sedikitpun dari lingkungan sosialnya. Selanjutnya ia mengadakan surat-menyurat dengan Abul A'la Maududi dari sebelum ia masuk Islam. Dan akhirnya lama kelamaan menjadi keluarga Abul A'la Maududi.

Mereka berkumpul bersama-sama dalam rangka membe-
lejeti bopeng-bopeng orientalisme, para pemikir apoloje-
tik dan progresif atau terbaratkan, juga menghantam habis
nabisan paham Materialisme, sekularisme, Modernisme dan
sejenisnya. Sehingga kini namanya dapat sejajar dengan u-
lama-ulama besar dalam dunia Islam.⁵

Dengan demikian telan wajar jika buku Who is Mau-
doodi (Biografi Abul A'la Maududi) dapat diangkat sebagai
salah satu sumber data dalam penulisan ini.

Dari buku ini diperoleh informasi bahwa Abul A'la
Maududi lahir di Aurangabad, Hiderabad-Dacca pada tanggal
25 September 1905.⁶ Ia adalah anak sulung dari keluarga
Sayyid Ahmad Hasan, seorang pengacara terkenal dan masih

³ Maryam Jamilah, Correspondence Between maulana Maudoodi and Maryam Jamilan, Alih bahasa. Fathul Umam, Mi-
zan, Bandung, 1983, Hal. 69.

⁴ ibid., hal. 63.

⁵ ibid., Hal. kulit Buku bagian belakang.

⁶ Maryam Jamilah, op Cit., hal 4.

mempunyai hubungan dengan ahli tarekat Chishty yang bernama Hawajah Qutbuddin Maududi Chishty.

Abul A8La maududi mengenyam pendidikan dasar dalam lingkungan keluarga sendiri selama beberapa tahun, walaupun sekolah-sekolah Inggris banyak tersebar diberbagai pelosok tanah airnya. Hal ini disebabkan Syayyid Ahmad Hasan khawatir kalau putra putrinya terbawa arus kehidupan barat yang sedang menjadi mode di negerinya pada waktu itu. Di dalam keluarganya Maududi diberi pelajaran dengan menggunakan bahasa Arab, Persia, Urdu dan Inggris. Sehingga tidak mengherankan apabila maududi telah menguasai beberapa bahasa tersebut dalam usia yang masih sangat relatif muda⁷

Abul A'la Maududi kemudian tumbuh menjadi besar atau seorang pemuda yang tangguh. Dengan bekal ketauhidan yang telah tertanam di dadanya, membuat langkahnya dengan pasti dan optimis menghadapi kenyataan hidup. Maududi ditinggal ayahnya pada usia 16 tahun, suatu usia yang masih membutuhkan perlindungan dan kasih sayang. Dalam kondisi seperti itu tidak putus asa dalam kesedihannya tetapi ia bangkit menentang situasi itu. Pada usia 17 tahun ia menekuni karirnya di bidang jurnalistik, mula-mula menjadi koresponden kemudian sebagai pemimpin redaksi harian Taj di Jabal Pur setelah itu dipercayakan sebagai pemimpin Al Jamiah salah satu harian Islam terkemuka di India pada saat itu. Kemudian

⁷ Abul A'la Maududi, Al-Khilafah wal Mulk, Alin bahasa. Muhammad al Baqir, Mizan, Bandung, 1986, hal. 7.

ia pindah ke Hiderabad-Daccan pada tahun 1932 dan mulai menangani Tarjumanul Qur'an suatu majalah bulanan yang mempunyai andil sangat besar dalam pembaharuan pemikiran Islam.⁸

Abul A'la Maududi terus menanjak sehingga namanya dikenal diberbagai pelosok India. Hal itu terbukti ketika ia menerima surat dari Dr. Mohammad Iqbal salah seorang pemikir Islam kenamaan mengajak bekerja sama dalam suatu proyek riset dan kodifikasi hukum. Kemudian pada tahun 1938 Maududi mengabulkan permintaan Muhammad Iqbal dan pindah ke Punjab. Pertemuan dua tokoh Islam ini sebenarnya merupakan momentum bersejarah bagi kebangkitan dunia Islam, memang itulah yang menjadi pendorong dari masing-masing pihak kearah pertemuannya. Tetapi sangat disayangkan nasib malang tak dapat diramalkan, karena manusia hanya bisa merencanakan, penentuan ditangan Allah. Lebih kurang satu bulan pertemuan yang bersejarah itu, Muhammad Iqbal meninggal dunia. Perpisahan yang mengharukan itu terjadi pada tanggal 21 April 1938.⁹

Abul A'la Maududi menghendaki suatu kehidupan yang damai terjauh dari fitnah dan kemunafikan, terjauh dari tipu muslihat, bebas menjalankan ibadah. Gagasan ingin men-

⁸Abul A'la Maududi, Towards Understanding Islam, alih bahasa. Amiruddin Jamil, CV Sulita, Bandung, 1967, Hal 8.

⁹Muhammad Iqbal, The Recontruction of Religious Thought, in Islam, alih bahasa. Usman Raliby, Bulan Bintang Jakarta, 1966, hal. xviii.

ciptakan lingkungan sosial yang Islami, ini merupakan modal dasar yang melahirkan organisasi Jamaat el-Islami pada tahun 1941.¹⁰ Kehadiran organisasi Jamaat el-Islami yang merupakan salah satu wadah perjuangan umat Islam dari hari kehari menunjukkan kemajuan yang menggembirakan

Menjelang peristiwa terpisahnya Pakistan dari India, Jamaat el-Islami menghimpun kekuatan massa mengibarkan panji-panji persatuan untuk mengorganisir kekuatan umat Islam. Usaha-usaha menuju persatuan ini seharusnya sudah terjadi, karena selain situasi negerinya menghendaki demikian, namun hal itu sudah menjadi rencana pribadi Maududi.

Faktor lain yang ada pada benak saya ketika mengorganisir Jamaat ini ialah hendaknya Jamaat tersendiri dari orang-orang yang berasal dari lulusan sistim pendidikan lama maupun sistim pendidikan baru sehingga adanya suatu kerja sama yang harmonis demi pembangunan masyarakat Islam. Jamaatpun mengupayakan pula suatu penggabungan diantara semua sekte-mazhab - mazhab pemikiran walaupun belum ada,...¹¹

disini kelihatan Maududi mempunyai perhitungan yang matang, sebab Maududi melihat betapa pentingnya persatuan umat Islam untuk merealisasikan gagasannya itu. Bagaimana mungkin suatu masyarakat akan dapat mewujudkan kondisi ideal dalam hidupnya apabila persoalan intern belum mampu terselesaikan. Karena itulah Maududi mencanangkan

¹⁰ Maryam Jamilah, Op Cit., Hal. 5.

¹¹ ibid., Hal. 14.

suatu persaudaraan umum dalam Jamaat el-Islami dengan tidak memandang latar belakang Pendidikan, sosial ataupun mazhab. Abul A'la Maududi dalam mempersatukan umat Islam bukan saja bukan hanya dalam Jamaat el-Islami namun juga melakukan hal yang sama diluar organisasinya.

Setelah Jamaat el-Islami dirasa telah memadai sebagai wadah aspirasi umat, Maududi mulai mengalihkan perhatiannya untuk membicarakan persoalan global umat Islam, terutama setelah terjadi perpisahan antara India dan Pakistan tahun 1947. Usaha pemersatu Maududi terlihat dalam suatu skala besar, ketika Maududi memprakasai suatu konperensi tahun 1951 di karachi, dalam rangka membicarakan persoalan umat Islam termasuk prinsip-prinsip konstitusi Islam dalam sebuah negara Modern. Yang hadir dalam pertemuan itu wakil dari semua sekte, karena baru pertama kali inilah pertemuan diselenggarakan oleh umat Islam India.

Dalam perjuangan tanah airnya gerakan Pakistan merdeka dibawah pimpinan Liga Muslim, dan pada dasarnya Maududi mendukung gerakan itu. Tetapi dalam waktu yang sama Maududi pun merasa prihatin terhadap akibat gerakan tersebut. Hal yang diperhatikan atas kemerdekaannya Pakistan akan berakibat bahwa kemungkinan untuk saling membenci antara kelompok Hindu dan kelompok muslim. Walau demikian setelah Pakistan mencapai kemerdekaannya (1947), Maududi membaktikan usahanya dalam rangka pembentukan pandangan hidup yang Islami dinegara Pakistan.¹²

¹²ibid., hal. 14-16.

Pemisahan India Pakistan itu merupakan angin segar bagi Maududi yang selama ini dinanti-nantikan. Kini ia dan Jamaatnya hidup dalam merdeka jauh dari dominasi Hindu. Persoalan berikut yang dihadapi adalah bagaimana mengisi suasana merdeka dengan segala yang bersifat Islami. Sejak itulah Maududi mengisi kemerdekaan dengan nilai-nilai Islam.

Pada bulan Maret tahun 1948, Maududi menyampaikan pidato-pidato bersambung melalui radio dan menjelaskan beberapa aspek dalam Islam, misalnya aspek spiritual, Moral, sosial, politik maupun ekonomi. Karena kejujurannya niat Maududi tidak dapat diterima oleh kelompok yang berkepentingan, ketika menuntut pembentukan konstitusi yang sesungguhnya. Dengan adanya konstitusi yang dibuatnya maka Maududi dituduh sebagai musuh negara sehingga ia dipenjarakan tanggal 24 oktober 1948 sampai 28 Mei 1950. Namun usaha beliau untuk memperoleh dasar-dasar konstitusi Islam, negeri ini telah membuahkan hasil yakni majlis konstitusi menyetujui tuntutan Maududi.¹³

Pada tahun 1952-1953 terjadi peristiwa dinamakan saat itu mayoritas penduduk Pakistan menuntut kepada pemerintah agar kelompok Rudiyan dinyatakan dalam konstitusi Pakistan sebagai kelompok minoritas yang terpisah, tetapi apa yang terjadi dengan tuntutan itu sama sekali diluar dugaan. Dengan dalih demi kestabilan nasional pemerintah memperlakukan undang-undang darurat perang untuk membubarkan tuntutan

¹³ ibid., Hal. 17-18.

itu..

Tindakan pemerintah yang demikian itu dilihat oleh Maududi sebagai suatu pengelewengan berat, sebab sekte Qodiyani yang secara terang-terangan bertentangan dengan Islam. Maududi kemudian menulis sebuah artikel yang isinya mendukung tuntutan mayoritas umat Islam dan mengutuk kebijaksanaan pemerintah. Akibat tulisan ini Maududi ditangkap tanggal 28 Maret 1953, dipenjarakan tanpa melalui pemeriksaan, dan kemudian dijatuhi hukuman mati di tiang gantungan oleh pengadilan darurat. Dalam situasi seperti itu Maududi berkata : "Jika ini kehendak Tuhan, dengan ikhlas saya terima takdir ini, tetapi jika bukan kehendaknya apapun yang mereka lakukan tidak memadlaratkan diriku".¹⁴

Hukuman mati yang ajatuhkan kepada Maududi itu mengundang perhatian segenap penjuru dunia muslim. Perhatian itu dengan bukti adanya protes-protes terhadap putusan pengadilan, sehingga penguasa Pakistan terpaksa meringankan hukuman Maududi menjadi 14 tahun penjara, ternyata putusan itu pun masih sementara dan tanggal 25 Mei 1955 ia dibebaskan.¹⁵

Kejadian lain yang dialami oleh Maududi ialah adanya larangan diadakannya kegiatan politik, termasuk Jamaat al-Islami. Larangan ini didahului dengan pembatalan konstitusi.

¹⁴ Ibid., hal. 16.

¹⁵ Ibid., hal. 20.

tusi Republik Islam Pakistan oleh Presiden Mirza tanggal 7 Oktober 1958. Pada waktu itu Maududi merasa dihimpit oleh dua kekuatan, pertama pembekuan aktivitas Jemaat dan yang ke dua pembatalan konstitusi Islam. Dengan penuh keberanian Maududi mengeluarkan kecaman-kecaman terhadap pemerintah, bersamaan dengan Maududi memberikan ceramah-ceramah dan mengeluarkan naskah-naskah piatonya yang diberi judul "Islamic Law and Constitution" yang menerangkan relevansi syariah Islam diabad modern sekarang ini. Akibat dari keberanian Maududi maka ia diminta jawaban dari berbagai pertanyaan tentang hukum-hukum Islam yang relevan dengan pembentukan negara modern.¹⁶

Tahun 1961, Raja Ibnu Saud dari Saudi Arabia mendesak Maududi untuk mengajukan rancangan terperinci tentang pendirian Universitas Islam di Madinah yang diharapkan melahirkan kaum intelektual dan mampu mengisi kekosongan pendidikan manakala Islam dari Universitas al Azhar di kairo telah dirusak oleh Nasionalisasi dan sekularisasi.¹⁷ Dan pada tahun yang sama pemerintah Pakistan membuat undang-undang perkawinan yang bertentangan dengan hukum Islam, maka mendapat tantangan dari umat Islam sebanyak 209 pemuka Agama Islam termasuk Maududi. karena proses itu dianggap berbahaya oleh pemerintah, akhirnya Maududi ditangkap dan

¹⁶ ibid., hal. 31-32.

¹⁷ ibid., Hal. 35.

dipenjara.¹⁸

Setelah Maududi bebas dari penjara, semakin berko-
bar semangatnya setiap menghadapi penyelewengan yang di-
anggap merugikan Islam. Ia tak segan tampil di forum kam-
panye membeberkan penyelewengan-penyelewengan yang dila-
kukan oleh Presiden Ayub Khan. Maududi mengatakan bahwa
jika Ayub Khan memiliki wawasan politik yang luas dan ber-
niat untuk memajukan Negerinya, seharusnya ia meletakkan
jabatannya sebagai panglima tertinggi, dan tidak berbuat
sewenang-wenang seperti saat itu.¹⁹

Pada tahun 1966 Maududi mendatangi sidang Rabitha
al-Islami yang berlangsung di Mekah. Dalam kesempatan itu
Maududi menyampaikan pokok-pokok pikiran yang intinya me-
nekankan perlunya kekuatan militer yang tangguh disemua
Negara Islam, agar dengan demikian Islam bisa berdiri sen-
diri dan terlepas dari kekuatan Asing. Setelah itu perju-
angan Maududi dilakukan dengan cara seruan lewat surat ,
telegram, pidato dan sebagainya, kepada negara-negara mu-
slim yang dianggap perlu.²⁰

Pada tanggal 29 Oktober 1972, Maududi mengritik
tajam terhadap presiden Ali Butto yang mengakui kedaulat-
an Bangladesh, yang ketika itu dalam proses untuk memisah-
kan diri dari Pakistan. Sebab dengan terpisahnya Bangla-

¹⁸ ibid., hal. 35.

¹⁹ ibid., hal. 42.

²⁰ ibid., hal. 101.

des dengan Pakistan, akibatnya akan melemahkan posisi umat Islam. Maududi mengayakan bahwa surat keputusan Presiden Bhutto sebenarnya suatu kesengajaan yang telah diperhitungkan untuk menghancurkan bangsanya.²¹

Pada tahun 1969 Maududi menghadiri Konperensi puncak Islam di Rabat, juga konperensi pendidikan di Universitas Qorawayin atas undangan Raja Hussein dari Marokko. Dalam pertemuan itu Maududi menjelaskan buah-buah pikirannya, diantaranya ia mengatakan bahwa Islam dan Sosialisme sama sekali sama sekali tidak bisa dipertemukan karena masing-masing pihak mempunyai dasar-dasar yang berbeda. Islam bertolak dari dasar ketauhidan sedangkan sosialisme bertolak dari konsep yang tak bertuhan.²² Memang kalau dilihat bahwa seluruh aktivitas Maududi ingin menghadirkan Islam sebagai way of life bagi umat manusia, seperti dikatakan :

Abul A'la Maududi sepanjang hayatnya telah mengabdikan hidupnya untuk agama dan untuk umat Islam dunia ... Maududi tidak pernah pensiun dari kegiatan-kegiatannya untuk menawarkan Islam sebagai alternatif bagi umat Manusia Modern yang dirundung kebingungan ideologis, falsafi dan sosial politik.²³

Selain semua kesan pribadi Maududi di atas, maka perlu diketahui pula bahwa Maududi adalah tokoh yang lemah lembut, peramah, selalu konsekwen antara apa yang di-

²¹ ibid., hal. 101.

²² ibid., hal. 67.

²³ Abul A'la Maududi, al-Khilafah wal Mulk, Op.Cit, hal. 10.

katakan dengan perbuatannya, tidak senang disanjung, hidup sederhana dan menghindari kemegahan. Jika mendapat masalah ia duduk bersama mereka membentuk suatu lingkaran di halaman rumahnya untuk mendiskusikannya, baik masalah Agama maupun non Agama, baik masalah nasional maupun internasional. Dia selalu menerima tamu dengan tangan terbuka, tidak mengenal tingkat, usia, latar belakang sosial yang semua itu diterima dengan penuh persaudaraan. Ia bukan saja pejuang muslim melainkan pendidik bagi istrinya, keenam putranya, serta tiga saudara sepupunya dalam rangka menuju tujuan bersama dari islam.²⁴

Demikian sekilas riwayat hidup Abul A'la Maududi yang dapat dikatakan seorang ahli pikir besar dan pembaharu sosial dalam dunia islam. Dalam hidupnya didewasakan oleh lingkungan keluarga islam, yang kemudian tampak pada pola berpikirnya selalu berlandaskan pada Al-Qur'an.

Abul A'la Maududi juga penulis ulung, sebagai reaksi terhadap masyarakat yang dihadapi dimana realitas sosial pada zamannya perlu diberi pengetahuan lewat media majalah-majalah ataupun merupakan buku-buku yang dikarangnya. Sehingga berhasil memimpin suatu organisasi Jamaat el-Islami, sebagai sarana untuk mendewasakan masyarakat dalam pola berpikirnya tetap berdasarkan pada undang-undang Allah.

²⁴ibid., hal. 116.

B. Ciri khas Pemikirannya.

Untuk mengetahui ciri khas pemikiran-pemikiran Abul A'la Maududi maka perlu mengungkap sedikit sejarah yang mempengaruhi pemikirannya.

Maududi pada dasarnya adalah orang yang pendiam dan enggan berbicara yang sifatnya pribadi, oleh sebab itu penulis menyuguhkan alasan-alasan yang mempengaruhinya dengan apa adanya.

Pertama latar belakang keturunannya. Abul A'la Maududi lahir dari keturunan Hawajah Qutbuddin Maududi Chishty, seorang pendiri tarekat Chishty, aliran sufisme. Akhirnya pihak keluarga menyatakan berasal dari mauaud. Tiga tahun sebelum mauaud lahir, perowi hadits-hadits ~~nabi~~ ~~ca~~ ~~ci~~, tiba di India datang kepada ayahnya dan berkata bahwa Allah memberkatinya melalui seorang putra yang ditakdirkan menjadi orang besar yang akan menjadi berbakti untuk keyakinannya.²⁵

Yang kedua latar belakang pendidikan dari orangtuanya. Ayah Maududi seorang pengacara, dan mengambil pendidikan sekolahnya di Aligarh (Inggris), setelah ayah Maududi mengenyam pendidikan di Inggris maka terasa tidak selaras pendidikan itu dengan pendidikan yang berasalkan agama Islam, maka ayah Maududi menolak peradaban Barat. Dengan a

²⁵ Maryam Jamilah, Op.Cit., hal. 3-4.

danya penolakan peradaban Barat itu, maka ayah Maududi mengambil keputusan bahwa dia tidak akan mengizinkan putera puterinya kesekolah Inggris, namun putera-puterinya diberi pendidikan dirumah saja dengan menggunakan bahasa Arab Persi, Urdu dan belajar bahasa Inggris.²⁶

ke tiga latar belakang situasi atau pemerintahan India pada waktu itu berdasarkan ketentuan-ketentuan Agama Hindu. Tentu saja berlainan dengan prinsip Islam yang dimaksudkan oleh Maududi.

Abul A'la Maududi adalah seorang pembaharu di dalam bidang pemikiran Islam, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya usaha Maududi mendirikan organisasi yang bernama Jamaat el-Islami, dalam rangka mengatasi situasi dimasa kritis yang dialami oleh Maududi. Misalnya pada tahun 1947, sesudah pemisahan anak benua India, Maududi Membaktikan seluruh usahanya kearah pembentukan yang sempurna tentang adanya pandangan hidup Islam di Pakistan dengan metode dakwah lewat radio, menyampaikan aspek-aspek ajaran Islam baik spiritual, moral, sosial, politik maupun ekonomi.²⁷

Selain itu Maududi tetap gigih membuat dasar-dasar konstitusi Islam Negeri Pakistan, dimana majlis konstitusi Nasional menyetujuinya dengan nama Resolusi Obyektif, yang isinya menentukan dasar-dasar pemerintahan bertitik tolak dari prinsip Qur'an dan Hadits. Antara lain tentang Nega-

²⁶Ibid., hal. 4.

²⁷Ibid., hal. 16.

ra Pakistan merdeka dan berdaulat, menjalankan wewenang - nya adalah wakil dari masyarakat, harus membuat peraturan yang adil, menjalankan prinsip demokrasi, kebebasan, persamaan serta toleransi, konstitusi ini juga harus disetujui oleh kelompok minor (Qodiyani), agar supaya orang-orang Pakistan menjadi makmur, memperoleh tempat yang sah dan terhormat diantara bangsa dunia serta ikut mendukung kedamaian internasional, kemajuan dan kebahagiaan manusia.

Namun pada waktu konperensi di Karachi tahun 1951, yang dihadiri oleh 31 ulama Pakistan, mereka sepakat merumuskan 22 prinsip yang akan dimasukkan dalam konstitusi baru dengan memutuskan sekte Qodiyani sebagai kelompok minor yang terpisah.²⁸ Sebab sekte ini mempunyai perbedaan yang tajam dengan aqidah yang lain. Oleh karena itu tidak lah mengherankan jika sekte ini mengadakan oposisi berbentuk pencaplokan kehidupan Pakistan yang terdiri dari berbagai sekte. Sekte Qodiyani memperbanyak anggotanya dengan propaganda pakaian muslim ditengah kelompok mayoritas muslim.

Akibatnya pada tahun 1955 Maududi ditangkap dan di penjara dengan hukuman mati, sebab pemerintahannya tidak sesuai lagi dengan rumusan yang dibuatnya, sebab sekte Qodiyani berusaha mewarnai kehidupan Pakistan dengan aqidah yang berbeda. Bahkan kepala pengadilan Muhammad Munir akan

²⁸Ibid, Hal. 24.

merubah pola islam kepada pola modern agar Pakistan dipandang lebih tinggi oleh dunia. Jawaban Maududi terhadap Munnir, jika tiap orang ingin membangun kembali pemikiran Islam, itu boleh-boleh saja, akan tetapi berdasarkan Qur'an dan sunah. Berhubung mayoritas Islam yang tidak setuju dengan keputusan pejabat tinggi dan kelas-kelas kaya, maka tahun 1955 Maududi dibebaskan. Kemudian tahun 1956 Republik Pakistan diumumkan menjadi wujud Negara Islam yang sesungguhnya, walaupun banyak orang-orang Kristen duduk pada jabatan tinggi seperti kepala pengadilan (AR Cornelius) mengakui bahwa syariah adalah satu-satunya sistem yang cocok untuk negeri ini.²⁹ kini Pakistan sudah berdiri atas dasar kebersamaan orang-orang Muslim.

Pada tahun 1961 raja Arab Ibnu Saud meminta pada Maududi untuk mengajukan rancangan pendirian Universitas Islam di Madinah, untuk melahirkan intelektual selagi Universitas al-Azhar di Kairo dirusak oleh Nasionalisasi dan Sekularisasi. Maududi mengajukan mata kuliah berupa pelajaran Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Ilmu Kalam, Hukum Modern, politik dan perbandingan Agama.³⁰

Pada waktu (tahun) 1965 berlangsung serangan dari India dari tanggal 6-24 September, Maududi mengirimkan pidato-pidatonya keseluruh radio Pakistan yang isinya bahwa rakyat harus berjuang membela tanah air dengan berjihat

²⁹ ibid., hal. 19-31.

³⁰ ibid., hal. 35-36.

dengan ikhlas, maka dengan pidatonya mampu menggerakkan semangat rakyat untuk berperang, baik semangat itu membawa hasil kemenangan ataupun kekalahan.

Demikianlah pemikiran Abul A'la Maududi secara umum bercorak Qur'anik, dalam arti Maududi ingin mewarnai pemikiran-pemikiran yang lain diberbagai bidang berdasarkan al-Qur'an. Oleh sebab itu berkat pemikirannya, maka Maududi berhak menyandang gelar ahli Agama dan sekali gus Pembaharu dalam pemikiran Islam yang Moderen.

C. Karya Tulisnya

Abul A'la Maududi selain sebagai Agamawan juga seorang penulis ulung, seluruh karangannya hampir 60 buah buku tentang Islam.³¹ Pengetahuannya yang amat dalam tentang Islam dan berpikir Moderen ini telah memberikan hal-hal yang bermanfaat. Ia mengemukakan Islam secara sistematik dan memberikan tafsiran Islam dengan lebih realistik serta menampakkan pengetahuan kepada pemuda untuk mempraktekan hidup Islam menjadi kenyataan, oleh sebab itu pula Maududi dikatakan ahli pikir dan seorang pekerja yang idealis terkemuka. Hal ini tampak pada beberapa bidang dari karya tulisnya yang dituangkan sebagai ilmu pengetahuan yang meliputi bidang politik, bidang Agama, bidang ekonomi dan bidang sosial serta bidang moral.

³¹ Abul A'la Maududi, Towards Understanding Islam, alih bahasa. Amiruddin Jamil, Sulita, Bandung, 1967, Hal.9.

Adapun karya tulisnya dibidang Politik adalah:

- A. Short History of the Revivalist Movemen in Islam alih bahasa. Hamid Basalamah, Risalah, Bandung, 1984.
- A Call to the Conscience of Humanity, Lahore, 1966.
- The Process of Islamic Revolution, Karachi, 1955.
- The Political situation in Pakistan, Lahore, Islamic Publication, 1965.
- The Sicle Nation of modern Age, Karachi, 1966.
- The Qodiyani Problem, Delhi Jamaat el-Islami, 1969
- Answers Question the Criterion Karachi, Karachi, 1968
- Come Let us Change This World, the Islamic Party of North America, Wasnington, DD. 1968.
- Theori Political of Islam, Lahore, Islamic Publica - tion, 1961.
- First Principlless of the Islamic State, Delhi, 1969.
- How to Meet the Palestina Situation, Delh~~e~~, 1968.
- Nasionalism and India, Lahore, Publication, 1947,
- The Islamic Law in its Introduction in Pakistan, ka- rachi, 1960.
- Al Jihadu fil Islam, Delni, Jemaat el-Islami, 1967.

Karya tulisnya dibidang Agama :

- Towards Understanding Islam, Lahore international , Islami Federation of Student Organization, 1967.
- Khilafah Wal Mulk, alih bahasa Muhammad al-Baqir, Mizan, Bandung, 1981.
- The Islamic Law and Constitution, Lahore, Islamic Publication, 1977.
- The Meaning of the Qor'an, Jamaat el-Islami, India, 1972.
- Finality of the Prophethoot, Lahore, Jamaat el-Islam 1966.

K E S I M P U L A N

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelum ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Abul A'la Maududi adalah seorang Mujaaddid (pembaharu Islam) di India dan juga merupakan tokoh terbesar di abad ini. Selain dari itu Maududi adalah seorang yang jenius yang menguasai beberapa disiplin Ilmu Pengetahuan yakni, ilmu Ekonomi, ilmu Agama, ilmu politik, ilmu Sosial dan ilmu Kerohanian.
2. Abul A'la Maududi bertujuan untuk mempengaruhi anak muda yang terdidik secara Moderen, ia menyusun sebuah buku yang berjudul Towards Understanding Islam , yang isinya melingkupi segala aspek dari kehidupan Islam, agar generasi muda yang Moderen memperoleh keyakinan dengan murni.
3. Masalah kenabian Menurut Abul A'la Maududi adalah sangat penting karena nabi adalah berfungsi sebagai penyampai risalah Tuhan untuk memenuhi kebutuhan manusia, sehingga manusia yang diangkat oleh Allah sebagai wakil-nya dapat mengelola bumi ini untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya serta memakmurkan bumi itu sendiri.

4. Kenabian Muhammad saw, merupakan kenabian yang terakhir atau sebagai penutup dari nabi-nabi yang datang sebelumnya. Nabi Muhammad saw adalah nabi yang membawa wahyu berupa kitab suci Al-Qur'an yang lengkap juga sempurna yang berlaku untuk seluruh umat manusia yang ada di Dunia, serta missinyamasih hidup ningga sekarang.
5. Keyakinan adalah syarat pokok dalam Agama, iman adalah induk dari segala tindakan yang kehidupannya bergerak dari dalam diri manusia dan iman kepada nabi adalah sangat penting sebab dengan perantara nabi manusia memperoleh pengetahuan Tuhan, agar dengan pengetahuan itu manusia mengetahui tugas dan kewajiban, mengetahui sebab dan akibat suatu perbuatan yang akan dipertanggung jawabkan dihari kemudian.

B. Sarat-saran

Dalam penulisan skripsi ini dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Umat manusia, khususnya umat Islam tidak boleh begitu saja melupakan perjuangan-perjuangan dan pemikiran-pemikiran leluhurnya. Ia seharusnya menghormati dan menghargai segala jerih payah dan usaha tokoh-tokoh jaman dulu yang menjelaskan pemikiran-pemikiran dan gagasan-gagasan mengenai suatu masalah, sebab segala macam usaha dari leluhur kita itu merupakan satu

bagian dari kebudayaan Muslim.

2. Pada Abad ke sembilan belas manusia banyak dipengaruhi oleh filsafat positivisme, dimana sampai pada abad dua puluh ini tersebut masih sangat terasa. Dengan filsafat positivisme orang tidak lagi merasa perlu untuk memperhatikan hal-hal yang bersifat supernatural. Padahal manakala sebuah filsafat telah meninggalkan dimensi transendentalnya, maka makna tertinggi dari filsafat tersebut telah hilang. Sebab filsafat adalah sebagai hubungan antara manusia dengan keseluruhan alam dan ketuhanan.

C. Kesimpulan

Dengan memanjatkan puji kehasrat Allah swt, penulis dapat mengakhiri skripsi ini yang berjudul "Kenabian Muhammad menurut Abul A'la Maududi". Penulis yakin bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan, oleh karena itu penulis menantikan kritik yang sifatnya membangun dari pembaca demi kebaikan dan kesempurnaan untuk selanjutnya.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini mendapat ridho Tuhan dan mendatangkan manfaat bagi penulis khususnya dan pada masyarakat umumnya. Semoga Allah melimpahkan taufiq dan Hidayah-nya pada kita. Amin.

Penulis

(A I s y a h)

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh Muhammad, Risalah Tauhid, Bulan Bintang, Jakarta, 1976.
- Al-Akkad Mahmoud, Ketuhanan, Bulan Bintang, Jakarta, 1973.
- Ahmad Syafii Maarif, Mohammad Diponegoro, Percik-percik Pemikiran Iqbal, Salahuddin Press, Yogyakarta, 1982.
- Ali Hasan Umar.M., Manusia Siapa Darimana dan Kemana, Cet II, Toha Putra, Semarang, 1982.
- Aziz Ahmad Mohammad.DC., Pemikiran Politik Iqbal, Risalah Bandung, 1983.
- Bakker AH., Metode-metode Filsafat, Yayasan Pembinaan Fil Universitas Gajah Mada, Yogyakarta,
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta, 1965.
- Driyarkara, Prof. Dr., Filsafat Manusia, Yayasan Kanisius, Yogyakarta, 1974.
- Hayby. Prof. Dr. TM., Al-Iskam, Bulan Bintang, Jakarta, 1977.
- Hanafi.M.A. Ahmad, Pengantar Filsafat Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1982.
- Hailal, Hayatu Munammau, alih bahasa. Ali Audah, Pustaka Jaya, Bandung, 1979.
- Iqbal. Mohammad, Pembangunan Kembali Alam Pikiran Islam, alih Bahasa. Osman Raliby, Bulan Bintang, Jakarta, 1966
- Jamaluddin Kafie, Benarkan Al-Qur'an Ciptaan Muhammad, Bina ilmu, Surabaya, 1981.
- Jamila Maryam, Biografi Abul A'la Maududi, alih bahasa, Jamaluddin Malik, Risalah, Bandung, 1984.
- _____, Surat Menyurat Maryam Jamilah Maududi, alih bahasa. Rathul Umam, Mizan, Bandung, 1983.
- Kalim Siddiqui, Dimensi-dimensi Pergerakan Islam, alih bahasa. Edy Suryanto, Salahudin Press, Yogyakarta, 1983.
- Louis Ma'luf, Al-Munjid, Al-Mathbaah al-katulikiyah, Beirut, TT.
- Louis O. Kattsooff, Pengantar Filsafat, alih bahasa, Soemargono, Soejono, Fakultas Filsafat, Universitas Gajah Mada.

Maududi Abul A'la, Towards Understanding Islam, alih bahasa, Amiruddin Jamil, Sulita, Bandung, 1967.

* _____., Pokok-pokok Pandangan Hidup Muslim, alih bahasa, Osman Raliby, Bulan Bintang, Jakarta, 1984.

_____.., Dasar-dasar Islam, alih bahasa. Ahsin Muhammad Pustaka, Bandung, 1984.

_____.., Dua Pilar Islam, alih bahasa. Asep Hikmat, Risalah, Bandung, 1983

_____.., Prinsip-prinsip Islam, PT Maarif, Bandung, 1981.

_____.., Ketuhanan, Ibadah, dan Agama, Bina ilmu, Surabaya, 1984

_____.., Al-Khilafah wal Mulk, alih bahasa Muhammad al-Baqir, Mizan, Bandung, 1984.

_____.., Essensi al-Qur'an, alih bahasa. Ahmad Muslim, Mizan, Bandung, 1984.

Miska Muhammad Amin, Epistemologi Islam, U.I. Jakarta, 1983.

✓ Marcel A. Boisard. Prof. Dr., Humanisme Dalam Islam, alih bahasa, Rasyidy, Bulan Bintang, 1980.

Nasution Harun. Prof. Dr., Akal dan Wahyu dalam Islam, U.I. Jakarta, 1983.

Nasr. S.H., Cita dan Fakta Dalam Islam, alih bahasa. Abdurrahman, Wahid dan Hasyim Wahid, LEPPENAS, Jakarta, 1981.

Nasution S. dan Thomas, M., Penuntun Membuat Disertasi, Thesis, Skripsi, Report, Paper, Jemars, Bandung, 1977

Othman. Ali Issa., Manusia menurut Al-Ghozali, alih bahasa. Johan Smit, Anas Mahyuddin, Yusuf, Pustaka, Bandung, 1981.

Rahman Fazlur., Islam, alih bahasa. Ahsin Muhammad, Pustaka, Bandung, 1984.

Syarif MM, Iqbal Tentang Tuhan dan Keindahan, alih bahasa Yusuf Jamil, Mizan, Bandung, 1984.

Soenarjo. R H A., Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, Jakarta, 1980.

Surahmad Winarno, Penelitian penelitian penelitian Ilmiah, Tarsito, Bandung, 1980.